



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN MUARA BAKANON KABUPATEN  
MURUNG RAYA**

**Siti Karlina<sup>1</sup>, Ismar Hamid<sup>2</sup>, Dimas Asto Aji An'Amta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung  
Mangkurat, Indonesia, karlinas999@gmail.com

<sup>2</sup> Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung  
Mangkurat, Indonesia

<sup>3</sup> Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Universitas Lambung  
Mangkurat, Indonesia

**Abstrak**

Kesejahteraan pada bidang ekonomi merupakan hal yang diinginkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan program yang menysasar pada pemberdayaan ekonomi yakni Program keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pentingnya Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat di Kelurahan Muara Bakanon. (2) Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon. (3) mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Bakanon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ditempuh dalam dua tahap, yakni *desk review* dan penelitian lapangan dengan instrument observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan (PKH) menciptakan perubahan yang positif kepada masyarakat yakni memberikan harapan untuk hidup lebih baik dengan bersekolah tanpa mengkhawatirkan masalah ekonomi, maka permasalahan sosial ekonomi di Muara Bakanon dapat teratasi. Strategi pemberdayaan Program Keluarga Harapan (PKH)



masih belum memenuhi standar ideal, beberapa aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat belum terpenuhi, seperti pengembangan kelembagaan kelompok, penyediaan informasi tepat guna, dan pengembangan usaha produktif belum terealisasi. Program Keluarga harapan (PKH) di Muara Bakanon terlihat menerapkan strategi *relief and welfare*, yakni strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat. Selanjutnya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon mampu menghasilkan dampak *enabling*, yakni pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) mampu mendorong dan memotivasi, serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berdaya melalui pendidikan, kemudian belum ada ketercapaian dalam dampak *empowering* dan *protecting*.

**Kata kunci:** PKH, pemberdayaan masyarakat, *enabling*, *empowering*.

#### Abstract

*Welfare in the economic field is something that all Indonesian people want. Therefore, the Indonesian government issued a program that targets economic empowerment, namely the Family Hope Program (PKH). This study aims to: (1) Know the importance of the Family Hope Program (PKH) for the community in Muara Bakanon Village. (2) Knowing the community empowerment strategy through the Family Hope Program (PKH) in Muara Bakanon Village. (3) knowing the impact of the Family Hope Program (PKH) in Community Empowerment in Muara Bakanon Village. The study used a qualitative approach. The research was carried out in two stages, namely desk review and field research with participant observation instruments and in-depth interviews. The results showed that the Family Hope Program (PKH) created positive changes to the community, namely providing hope for a better life by going to school without worrying about economic problems, so the socio-economic problems in Muara Bakanon can be resolved. The empowerment strategy for the Family Hope Program (PKH) still does not meet*



*the ideal standard, several important aspects of community empowerment have not been fulfilled, such as group institutional development, provision of appropriate information, and productive business development. The Family Hope Program (PKH) in Muara Bakanon seems to be implementing a relief and welfare strategy, namely a strategy that prioritizes the shortcomings and needs of each individual and society. Furthermore, the Family Hope Program (PKH) in Muara Bakanon Village is able to produce an enabling impact, namely community empowerment through the Family Hope Program (PKH) is able to encourage and motivate, as well as raise public awareness to empower through education, then there has been no achievement in the impact of empowering and protecting.*

***Keywords: PKH, community empowerment, enabling, empowering.***

## **A. PENDAHULUAN**

Terbebas dari persoalan kemiskinan serta makmur dan maju dalam masalah ekonomi merupakan keinginan dari setiap masyarakat manapun, termasuk masyarakat Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat, peran pemerintah sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk melindungi dan memudahkan dalam pencapaian kehidupan yang lebih baik. Sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pemberian fasilitas bantuan-bantuan dan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang menyoal masyarakat kurang sejahtera atau masyarakat yang belum mencapai taraf kesejahteraan. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam rangka percepatan penyelesaian masalah kemiskinan pada masyarakat pada tahun 2007 pemerintah Indonesia mencetuskan Program Keluarga Harapan (PKH). Program tersebut relevan dengan program perlindungan sosial yang dilaksanakan di level internasional yakni *Conditional Cash Transfer* (CCT).



Hoerunni'mati (2020: 6) melaporkan bahwa program *Conditional Cash Transfer* (CCT) terbilang cukup berhasil dalam penanggulangan masalah kemiskinan yang terjadi di beberapa negara di dunia bahkan termasuk masalah kemiskinan yang tergolong kronis. Maka dari itu tujuan pokok dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah tercapainya peningkatan taraf hidup masyarakat kalangan bawah, atau masyarakat–masyarakat tersebut lebih berdaya. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah utama pembangunan di Indonesia yakni kemiskinan dan banyaknya pengangguran.

Program Keluarga Harapan (PKH) lebih bertujuan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan program tersebut di Indonesia diharapkan dapat membantu penduduk miskin atau bagian masyarakat yang paling membutuhkan uluran tangan pemerintah (Purwanto, Sumartono & Makmur, 2013). Program Keluarga Harapan (PKH) memberi jalan bagi keluarga miskin untuk tujuan pemberdayaan, misalnya dengan memberikan modal usaha bagi keluarga miskin. Tujuannya adalah untuk membangun kemandirian ekonomi, peningkatan kehidupan, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran ekonomi, serta berkurangnya angka kemiskinan pada masyarakat. Sebagaimana dijelaskan “Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan” dalam Kemensos (2019), Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah program pemerintah dengan tujuan memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan sudah masuk daftar program penanganan keluarga miskin, dan telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan memutus rantai kemiskinan serta mengurangi angka kemiskinan, meningkatnya sumberdaya manusia, serta memperbaiki perilaku kelompok masyarakat paling miskin agar turut



mendukung lancarnya program kesejahteraan. Tujuan jangka pendek dari program pemerintah ini untuk pengurangan beban RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) dan dalam jangka panjangnya diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan (Prasasti, 2020). Mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan tunai bersyarat serta pemberdayaan kepada setiap keluarga yang miskin dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya oleh satu dan lain hal, sehingga masyarakat yang diberi bantuan tersebut bisa keluar dari ke tidak beruntungannya dan muncul menjadi masyarakat yang sejahtera (Nurpalah, 2021). Sehingga, Program Keluarga Harapan (PKH) pada dasarnya memiliki tujuan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), terdapat peran Dinas Sosial yang menjadi aktor dalam menyukseskan PKH. Dinas Sosial yaitu suatu unit pemerintahan di bidang sosial yang mengurus suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Peran Dinas Sosial tidak jauh beda dengan peran pekerjaan sosial lainnya, yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Di dalam peran Dinas sosial ini, ada program pemerintah yang dapat langsung turun ke masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) (Lubis, 2020).

Kelurahan Muara Bakanon yang terletak di Kecamatan Permata Intan, Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah adalah satu di antara banyak desa yang masuk kategori sebagai sasaran Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan observasi awal peneliti, di Kelurahan Muara Bakanon



terdapat banyak keluarga miskin yang memenuhi syarat sebagai kategori Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan pada Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yakni meningkatkan kemandirian masyarakat atau membuat masyarakat menjadi berdaya di Kelurahan Muara Bakanon.

### *Tinjauan Pustaka*

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Menurut Mardikanto & Soebiato (2019: 30), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampikan dan memandirikan masyarakat melalui 3 cara, yakni *enabling*, *empowering* dan *protecting*. Singkatnya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat atau kelompok yang tidak berdaya agar berdaya. Dharmawan & Manig dalam Mardikanto & Soebiato (2019), juga berpendapat bahwa pemberdayaan memberikan peluang bagi seseorang, terkhusus kelompok rentan dan lemah agar memiliki daya dan akses untuk memanfaatkan sumber-sumber yang ada demi meningkatnya pendapatan serta mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan, ikut serta dalam partisipasi proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi mereka. Maka dari itu pemberdayaan bukan hanya terpaku pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok saja seperti sandang, pangan dan papan, akan tetapi masyarakat juga diharapkan mampu untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan membuka usaha kecil-kecilan, serta memiliki kepercayaan diri dalam berkembang menjadi masyarakat mandiri.



Mimbar dalam Bram (2016), berpendapat bahwa tolak ukur suksesnya suatu pemberdayaan masyarakat dilihat dari lima dimensi yang dijadikan tolak ukur oleh UNICEF yakni “kesejahteraan masyarakatnya, akses informasi dan sumberdaya, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol”. Suatu masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila masyarakatnya sudah tidak ada yang kekurangan bahan makanan serta memiliki pekerjaan tetap, akses informasi dan transportasi sudah tersedia dengan baik, adanya kesadaran masyarakat untuk membangun daerah serta mengeksplor sumberdaya yang ada, ikut berpartisipasi dalam berbagai program pemerintah, serta mengontrol perilaku dalam bermasyarakat, maka suatu program pemberdayaan masyarakat sudah dapat dianggap sukses.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) dalam Gultom (2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemudian Kuncoro (2000), menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kesimpulannya, kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau suatu daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup lebih baik.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2018: 12). Penelitian ini juga bersifat elaborasi atau peneliti menggali atau mencari informasi dengan lebih mendalam. Dasar penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu



orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2018: 17).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 – Januari 2022. Adapun lokasi penelitian adalah Kelurahan Muara Bakanon Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah Kelurahan Muara Bakanon, Representasi Pemerintah Kelurahan, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan Non Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Observasi partisipan mengharuskan peneliti untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang diobservasi. Sehingga peneliti dapat mempelajari kegiatan orang-orang yang diteliti dalam tatanan alami melalui pengamatan dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018: 310). Adapun teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Hubberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 246).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Berkurangnya Sumber Kehidupan dan Secercah Harapan dari PKH**

Kelurahan Muara Bakanon awalnya merupakan sebuah desa yang memiliki sejarah dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah pada masa lalu terutama dari hasil tambang emas. Masyarakat makmur dengan hasil tambang emas di tanah airnya. Hingga pada tahun 2014 masyarakat mulai kekurangan lokasi tambang emas di Muara Bakanon. Masyarakat akhirnya bekerja sebagai penambang emas hingga ke desa-desa tetangga. Akan tetapi karena



persaingan dengan sesama penambang dari desa lain membuat masyarakat kesusahan untuk mendapat hasil yang mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dengan berkurangnya sumber penghidupan masyarakat, maka timbul masalah-masalah sosial lainnya seperti kekurangan modal untuk membuka lahan pertanian (membeli bibit dan membeli ongkos selama menunggu masa panen). Masyarakat harus keluar dari kampung untuk mencari pekerjaan lain, dan juga berimbas terhadap tingkat pendidikan anak sekolah. Kebanyakan anak-anak di Muara Bakanon hanya mengecap pendidikan hingga jenjang SMP, bahkan tidak sedikit yang dinikahkan dini oleh orang tuanya yang menganggap dengan menikah maka lepas beban mengurus anaknya.

Dengan munculnya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon menciptakan harapan baru bagi masyarakat. Cita-cita anak-anak yang ingin bersekolah hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat terwujud. Selanjutnya, dengan adanya biaya bersekolah anak-anak maka beban orang tua menjadi berkurang serta biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membeli perlengkapan anak sekolah dapat digunakan untuk membeli keperluan rumah tangga. Secara otomatis bukan hanya dalam bidang pendidikan anak sekolah yang teratasi, tetapi juga kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi.

## **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKH**

Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahap pertama nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan hasil data dari pihak Kementerian Sosial yang secara langsung diberikan tanpa data dari pihak Kelurahan. Maka dari itu, keluarga yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon kebanyakan dari keluarga tergolong mampu dan bisa dinyatakan tidak tepat sasaran. Dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) termasuk keluarga yang masih mampu



menyekolahkan anaknya walaupun tanpa bantuan pemerintah. Kemudian pada kloter kedua dan ketiga pihak Kelurahan mendapat perintah untuk mengirimkan nama–nama keluarga untuk dimasukkan ke dalam daftar sebagai KPM Program Keluarga Harapan (PKH) selanjutnya. Maka pihak kelurahan meminta setiap ketua RT untuk mengumpulkan nama–nama keluarga yang masuk dalam kategori kurang mampu (dan memiliki anak sekolah). Ketua RT memberikan nama–nama yang sudah di data kepada pihak Kelurahan, lalu pihak Kelurahan meyeleksi data yang diterima dari ketua RT, kemudian mengirimkan nama–nama tersebut ke pihak Dinas. Saat pengiriman data–data KPM pada tahap kedua dan ketiga oleh Kementerian Sosial, nama–nama yang terdaftar sebagai KPM Program Keluarga Harapan (PKH) kebanyakan tergolong keluarga mampu, ternyata nama–nama KPM yang baru berbeda dari nama–nama KPM yang dikirimkan oleh pihak Kelurahan. Pihak Kelurahan juga mengalami kebingungan tentang bagaimana pihak dari Dinsos (Dinas Sosial) melakukan seleksi data para KPM, artinya ada miss communication antara pihak Kelurahan dan pihak Dinsos dalam hal seleksi data. Menurut Informan AR,

*“menurut saya PKH disini bukan ‘tidak tepat sasaran’ tetapi ‘kurang tepat sasaran’, karena jika dihitung–hitung separo dari penerima PKH merupakan keluarga yang terhitung mampu, mampu disini yakni tanpa bantuan PKH pun mereka masih mampu untuk menyekolahkan anaknya setinggi yang di mau, akan tetapi malah terdaftar sebagai penerima PKH”* (terjemahan).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat Program Kelurga Harapan (PKH) dikatakan kurang tepat sasaran karena hampir 50% KPM termasuk keluarga mampu. Maka dari itu perlu adanya pengamatan dari pihak dinas agar tidak ada lagi ketidaktepatan sasaran. Dampak positif dari perbaikan data ulang adalah PKH menjadi tepat sasaran. Kelemahannya adalah pihak yang pada



awalnya terdaftar kemudian setelah adanya perbaikan menjadi tidak terdaftar lagi dan protes.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon memang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah. Dampak positif yang di ambil dari penjelasan di atas adalah PKH sudah sangat membantu masyarakat kurang mampu dalam meringankan beban hidup, juga memberi harapan baru bagi anak-anak yang ingin bersekolah tinggi agar lebih berdaya dalam kehidupan. Kelemahan dari PKH di Kelurahan Muara Bakanon yaitu adanya salah sasaran dalam pemberian bantuan yakni diberikan kepada keluarga yang tergolong mampu mendapat bantuan PKH sehingga menimbulkan rasa ketimpangan sosial bagi sebagian masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) juga memiliki hambatan-hambatan seperti tertundanya pencairan dana PKH tidak sesuai dengan tanggal yang ditentukan, dan alat transportasi belum terpenuhi berupa perahu juga menjadi kendala masyarakat dalam pengambilan dana PKH ke Kecamatan. Dampak positifnya, masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan untuk mengantar para KPM mengambil uang dan mendapat upah. Kelemahannya adalah uang dari PKH para KPM akan berkurang jumlahnya karena ada pengeluaran tambahan untuk transportasi yang diberikan kepada tukang perahu.

### **3. Dampak PKH Dalam Mewujudkan Masyarakat Berdaya**

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak yang sangat baik terutama dalam hal meringankan beban ekonomi keluarga, juga memberi harapan bagi anak sekolah untuk tidak putus sekolah dengan alasan terhalang biaya. Dampak positif yang diambil adalah PKH sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta sangat membantu. Kelemahannya adalah belum ada pelatihan-pelatihan dalam hal penggunaan bantuan PKH di luar dari pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.



Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi sebuah jalan keluar bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi akibat dari sumber penghidupan masyarakat yang berkurang serta kondisi sosial ekonomi yang menurun. Memberikan harapan-harapan baru bagi masyarakat untuk lebih berdaya dalam kehidupan yang lebih baik.

Pada saat ini, sudah banyak anak-anak di Muara Bakanon bersekolah tanpa kendala biaya, bahkan pada saat ini sudah banyak calon-calon sarjana menuntut ilmu di kota-kota terdekat. Ketika selesai dari menuntut ilmu dan lulus dari perguruan tinggi maka mereka akan kembali ke Muara Bakanon untuk membawa ilmu serta membantu membangun desa agar menjadi lebih baik lagi. Secara tidak langsung bantuan PKH bukan hanya mengatasi putus sekolah anak-anak (12 tahun wajib belajar), tetapi juga membuka akses bagi anak-anak yang ingin belajar di perguruan tinggi terwujud. Ketika permasalahan sosial masyarakat teratasi, maka dapat dikatakan bahwa PKH berdampak terhadap keberdayaan masyarakat terutama dalam hal menyambung harapan bersekolah masyarakat di Kelurahan Muara Bakanon.

Sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto & Soebiato, keberhasilan (dampak) program pemberdayaan masyarakat dapat diukur dari tiga aspek: 1) *enabling*, yaitu tergalinya potensi yang ada pada masyarakat, pemahamannya adalah setiap orang atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, maka pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berdaya; 2) *empowering*, yaitu memperkuat potensi yang ada pada suatu masyarakat serta membuka peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya; 3) *protecting*, yaitu melindungi serta membela kepentingan masyarakat yang tergolong lemah.



Dikaitkan dengan hasil penelitian yang dijabarkan di atas, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Muara Bakanon mampu menghasilkan dampak *enabling*, yakni pemberdayaan masyarakat dalam PKH mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berdaya melalui pendidikan anak. Artinya Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan pendidikan bagi anak adalah sebuah kewajiban, misalnya sebelum ada Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan anak di Kelurahan Muara Bakanon rata-rata hanya sampai lulus Sekolah Dasar (SD), sedangkan pada saat ini dengan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah banyak anak-anak yang bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi lagi, bahkan ada yang sudah melanjutkan pendidikan hingga ke universitas. Sedangkan belum terlihat adanya capaian dalam lingkup *empowering* dan lingkup *protecting*.

#### D. SIMPULAN

Munculnya Program Keluarga Harapan (PKH) menciptakan harapan baru bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yang memiliki cita-cita bersekolah hingga jenjang SMA menjadi terwujud, juga dengan adanya biaya bersekolah anak-anak maka beban orang tua menjadi berkurang. Secara otomatis bukan hanya dalam bidang pendidikan anak sekolah yang teratasi, tetapi juga kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi. Program PKH di Kelurahan Muara Bakanon menerapkan strategi *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan program-program berkaitan dengan pelatihan (peningkatan kapasitas), mobilitas sumber daya, serta pembangunan dan pengembangan jaringan belum nampak. Meski demikian PKH telah memberikan dampak mengurangi beban sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Muara Bakanon.



## REFERENSI

- Bram, C. (2016). Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Serat Acitya*, 4(3), 118.
- Gultom, K. P. T., & Yenny Patnasari, S. E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi Di Indonesia Tahun 2009–2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hoerunni'mati, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019, Agustus 9). Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Retrieved from <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.
- Kuncoro, M. (2000). Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Sumber*, 7, 6–8.
- Lubis, S. A. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 92–109.
- Mardikanto, T., Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prasasti, R. (2020). Yuk Mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) Indonesia Baik. Retrieved from <https://indonesiabaik.id/infografis/program-keluarga-harapan>.
- Purwanto, S. A., Sumartono, S., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 16(2), 79–96.



JURNAL HUMA

SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK,  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

P-ISSN: ...

E-ISSN: ...

- Nurpalah, I. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH): Studi deksriptif PKH Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Garut (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.